

Sosialisasi Penerapan Manajemen Produksi pada UMKM di Desa Kaliwlingi

Socialization of the Implementation of Production Management in Kaliwlingi Village MSMEs

Sri Asih^{1*}, Hendri Sucipto², Slamet Bambang Riono³, Dwi Harini⁴, Amelia Sholeha⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

⁵Program Studi Akuntansi, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: ¹sriasih120321@gmail.com, ²sbriono@gmail.com, ³hendrisucipto313@gmail.com, ⁴dwiHarini707@gmail.com, ⁵amel134@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: Maret, 2, 2023

Revised: Maret, 18, 2023

Accepted: Maret, 20, 2023

Keywords:

Production Management,
Salt,
MSMEs

ABSTRACT

Training on the application of production management to MSMEs in Kaliwlingi Village, Brebes District, Brebes Regency, aims to help companies achieve success both now and in the future. The focus of this training is on salt production business in Kaliwlingi Village. The methods applied include observation, processing, training, and evaluation. The first stage was observation carried out with the Muhadi Setiabudi University Service Team, Village Government, Karang Taruna, and the local community. Through this collaboration, surveys and direct observations were carried out at salt business locations, using interview methods and field surveys to understand the salt production process in depth. The second stage involved salt processing in Kaliwlingi Village, where the team saw and assisted in the salt production process. By understanding the production process directly, it is expected that MSMEs can improve the efficiency and quality of their production. The third stage is training in the application of production management. This training aims to help MSMEs utilize production more effectively according to their needs and desires. Thus, MSME players in the salt sector can understand and implement the concept of production management better. The conclusion of this Community Service (PkM) activity is that the training on the application of production management has been successfully carried out well. It is hoped that this can have a positive impact on the development of MSMEs, especially in the salt production sector in Kaliwlingi Village.

Corresponding Author:

Sri Asih

E-mail: sriasih120321@gmail.com



Abstrak

Pelatihan penerapan manajemen produksi pada UMKM di Desa Kaliwlingi, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, bertujuan untuk membantu perusahaan dalam meraih kesuksesan baik saat ini maupun di masa depan. Fokus pelatihan ini adalah pada usaha produksi garam di Desa Kaliwlingi. Metode yang diterapkan meliputi observasi, pengolahan, pelatihan, dan evaluasi. Tahapan pertama adalah observasi yang dilakukan bersama Tim Pengabdian Universitas Muhadi Setiabudi, Pemerintah Desa, Karang Taruna, dan masyarakat setempat. Melalui kerja sama ini, dilakukan survei dan observasi langsung di lokasi usaha garam, menggunakan metode wawancara serta survei lapangan untuk memahami proses produksi garam secara mendalam. Tahapan kedua melibatkan pengolahan garam di Desa Kaliwlingi, di mana tim melihat dan membantu dalam proses produksi garam. Dengan memahami proses produksi secara langsung, diharapkan UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi mereka. Tahapan ketiga adalah pelatihan dalam penerapan manajemen produksi. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu UMKM memanfaatkan produksi secara lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Dengan demikian, pelaku UMKM di sektor garam dapat memahami dan mengimplementasikan konsep manajemen produksi secara lebih baik. Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah bahwa pelatihan penerapan manajemen produksi telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Diharapkan, hal ini dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan UMKM, khususnya dalam sektor produksi garam di Desa Kaliwlingi.

Kata kunci: Manajemen produksi, garam, UMKM

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, termasuk di Desa Kaliwlingi, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, memiliki tantangan yang cukup besar dalam mempertahankan dan meningkatkan daya saingnya. Salah satu sektor UMKM yang menjadi kunci perekonomian lokal adalah industri garam rebus. Garam merupakan salah satu komoditas strategis karena memiliki peran penting dalam kebutuhan manusia sehari-hari serta sebagai bahan baku dalam berbagai industri. Garam merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang penting untuk menjaga keseimbangan elektrolit dalam tubuh [1]. Kekurangan garam dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti dehidrasi dan gangguan elektrolit. Garam juga merupakan sumber utama untuk memasok zat iodin, yang penting untuk kesehatan manusia [2]. Garam yang diperkaya dengan iodin dapat mencegah terjadinya Gangguan Akibat Kekurangan Iodin (GAKI) atau penyakit gondok, yang merupakan masalah kesehatan serius di beberapa wilayah di dunia.

Selain untuk konsumsi manusia, garam juga digunakan sebagai bahan baku dalam industri kimia, farmasi, makanan, dan lain-lain. Contohnya, dalam industri makanan, garam digunakan sebagai pengawet, penambah rasa, dan penstabil tekstur. Ketersediaan garam yang cukup dan stabil sangat penting untuk menjaga kebutuhan pokok manusia dan kelancaran berbagai sektor industri. Gangguan pasokan garam dapat berdampak negatif pada kesehatan masyarakat serta aktivitas industri [3]. Dengan demikian, keberadaan garam sebagai komoditas strategis memperlihatkan pentingnya pengelolaan yang baik terhadap produksinya, termasuk dalam konteks UMKM di Desa Kaliwlingi. Melalui penerapan manajemen produksi yang efektif, UMKM garam dapat memastikan ketersediaan dan kualitas garam yang memadai untuk memenuhi kebutuhan konsumen serta mendukung industri dalam negeri.

UMKM memainkan peran penting sebagai pilar dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Kehadiran UMKM tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memiliki dampak yang positif pada pemerataan pembangunan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat [4]. Keberadaan UMKM telah terbukti membuka lapangan pekerjaan bagi banyak orang. Hal ini terjadi karena UMKM cenderung lebih fleksibel dalam mempekerjakan tenaga kerja lokal, termasuk para pekerja dengan keterampilan yang beragam. Selain itu, UMKM juga sering kali beroperasi di tingkat lokal atau regional, sehingga mampu memberikan peluang kerja bagi penduduk setempat. Pertumbuhan dan perkembangan UMKM dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah pengangguran serta mengurangi ketimpangan ekonomi antar wilayah. Melalui dukungan yang tepat dari pemerintah, lembaga keuangan, dan berbagai pihak terkait lainnya, UMKM dapat terus berkembang dan berperan sebagai salah satu motor utama pembangunan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan data tahun 2021, dapat diamati bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah mengalami pertumbuhan pesat yang signifikan dalam mendukung kemajuan perekonomian Indonesia [5]. Pertumbuhan ini tentunya membawa dampak positif, terutama dalam membuka peluang usaha bagi masyarakat, terutama di wilayah-wilayah seperti Desa Kaliwlingi yang memiliki potensi ekonomi yang besar. Observasi selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menunjukkan bahwa Desa Kaliwlingi memiliki banyak potensi mata pencaharian, salah satunya adalah pengolahan garam. Dalam konteks kegiatan KKN, mahasiswa diajak untuk melakukan penelitian mendalam dan merumuskan masalah-masalah kompleks, serta menganalisis potensi dan kelemahan dalam masyarakat setempat.

Desa Kaliwlingi dikenal sebagai salah satu sentra produksi garam yang potensial di Kabupaten Brebes. Namun, meskipun memiliki potensi besar, UMKM di sektor ini masih menghadapi berbagai kendala terutama terkait dengan manajemen produksi yang belum optimal. Melalui inisiatif seperti UMKM garam di Desa Kaliwlingi, diharapkan dapat tercipta lebih banyak peluang usaha yang memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dalam hal penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Dengan adanya UMKM garam, diharapkan masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi lokal, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi di tingkat desa.

Selain itu, partisipasi mahasiswa dalam kegiatan KKN juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam merumuskan strategi pengembangan UMKM dan memanfaatkan potensi lokal

secara optimal. Kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan berbagai pihak terkait lainnya dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM dan ekonomi lokal secara keseluruhan. Pemanfaatan potensi lokal dan dukungan pada UMKM, diharapkan Desa Kaliwlingi dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam membangun ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, serta memberikan peluang usaha yang luas bagi masyarakat setempat.

Penerapan manajemen produksi yang efektif dan efisien menjadi kunci keberhasilan bagi UMKM dalam meningkatkan produktivitas, kualitas produk, serta daya saingnya di pasar yang semakin kompetitif [6]. Namun, masih banyak pelaku UMKM garam rebus di Desa Kaliwlingi yang belum memahami secara mendalam tentang pentingnya penerapan manajemen produksi dalam usaha mereka. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kemandirian UMKM garam rebus di Desa Kaliwlingi, dilakukanlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa sosialisasi dan pelatihan mengenai penerapan manajemen produksi. Kegiatan ini dilakukan dengan kerjasama antara Universitas Muhadi Setiabudi, Pemerintah Desa, Karang Taruna, dan masyarakat setempat. Melalui sosialisasi dan pelatihan ini, diharapkan para pelaku UMKM garam rebus di Desa Kaliwlingi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen produksi yang baik. Dengan demikian, diharapkan UMKM dapat lebih berkembang, berdaya saing, dan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal serta kesejahteraan masyarakat Desa Kaliwlingi secara keseluruhan.

Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang manajemen produksi, diharapkan UMKM dapat meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, mengurangi pemborosan, meningkatkan kualitas produk, dan merencanakan strategi yang lebih baik untuk menghadapi persaingan pasar. Ini semua akan membantu UMKM untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, peningkatan kinerja UMKM garam rebus juga akan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat Desa Kaliwlingi secara keseluruhan. Dengan pertumbuhan usaha yang lebih baik, akan tercipta lebih banyak lapangan kerja lokal, pendapatan masyarakat akan meningkat, dan aktivitas ekonomi di desa akan berkembang.

Kegiatan pelatihan dan sosialisasi mengenai penerapan manajemen produksi garam rebus pada UMKM di Desa Kaliwlingi tidak hanya memberikan manfaat bagi para pelaku usaha itu sendiri, tetapi juga memiliki dampak yang luas bagi komunitas dan perekonomian lokal. Kegiatan ini juga menciptakan sinergi antara berbagai pihak, seperti universitas, pemerintah daerah, organisasi kemasyarakatan, dan pelaku usaha lokal. Sinergi ini dapat menjadi modal penting untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di Desa Kaliwlingi dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal. Dengan demikian, melalui PkM sosialisasi dan pelatihan penerapan manajemen produksi garam rebus pada UMKM di Desa Kaliwlingi, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperkuat ekonomi lokal, dan memajukan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Manajemen produksi dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu yang secara komprehensif membahas tentang bagaimana pihak manajemen produksi dalam suatu perusahaan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mengarahkan dan mengatur sumber daya manusia serta faktor produksi lainnya guna mencapai hasil produksi yang diinginkan [7]. Manajemen produksi tidak hanya mencakup aspek teknis produksi semata, tetapi juga melibatkan aspek-aspek manajerial yang luas, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam proses produksi. Manajemen produksi melibatkan penggunaan pengetahuan dan keterampilan yang ilmiah (ilmu) serta kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan (seni) untuk menghadapi berbagai tantangan dan kompleksitas dalam operasi produksi.

Peran utama manajemen produksi adalah mengarahkan dan mengatur sumber daya manusia, mesin, material, dan metode produksi agar dapat bekerja secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan produksi yang telah ditetapkan [8]. Tujuan utama dari manajemen produksi adalah mencapai hasil produksi yang diinginkan sesuai dengan standar kualitas, jumlah, waktu, dan biaya yang telah ditetapkan. Dengan demikian, definisi tersebut memberikan gambaran tentang peran dan tanggung jawab manajemen produksi dalam mengelola proses produksi agar berjalan dengan baik dan menghasilkan produk atau jasa sesuai dengan kebutuhan dan harapan.

Sistem penerapan manajemen produksi memainkan peran penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan usaha, termasuk UMKM garam di Desa Kaliwlingi. Penerapan sistem manajemen produksi yang baik, UMKM garam dapat meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, termasuk

penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan waktu. Hal ini akan membantu dalam mengurangi biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas. Sistem manajemen produksi yang baik juga akan membantu UMKM garam untuk meningkatkan kualitas produknya. Dengan memantau dan mengontrol setiap tahap produksi, UMKM dapat memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang diinginkan oleh konsumen.

Salah satu aspek penting dari manajemen produksi adalah manajemen persediaan. Dengan menerapkan sistem yang tepat, UMKM garam dapat mengelola persediaan bahan baku dan produk jadi dengan efektif, sehingga menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan yang dapat mengganggu kelancaran operasional [9]. Melalui sistem manajemen produksi yang baik, UMKM garam dapat merencanakan produksi mereka secara lebih tepat, termasuk menentukan jumlah produksi, jadwal produksi, dan alokasi sumber daya. Hal ini akan membantu dalam menghindari masalah seperti *overproduction* atau *underproduction*. Dengan meningkatkan efisiensi, kualitas, dan manajemen keseluruhan proses produksi, UMKM garam dapat meningkatkan daya saingnya di pasar. Hal ini akan membantu mereka untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Dengan demikian, penerapan sistem manajemen produksi bukan hanya penting untuk menghindari kegagalan atau masalah dalam wirausaha UMKM garam di Desa Kaliwlingi, tetapi juga untuk memastikan keberhasilan dan pertumbuhan usaha mereka dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dan pembinaan yang tepat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi kemasyarakatan, untuk membantu UMKM dalam menerapkan sistem manajemen produksi yang efektif.

2. METODE PENELITIAN

Berikut detail lebih lanjut mengenai langkah-langkah yang dapat diambil dalam menerapkan metode PKM sosialisasi penerapan manajemen produksi garam rebus pada UMKM di Desa Kaliwlingi:

a. Studi Pendahuluan

Identifikasi karakteristik UMKM garam di Desa Kaliwlingi, termasuk skala usaha, proses produksi, dan kendala yang dihadapi. Analisis tingkat pemahaman dan keterampilan manajemen produksi yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dengan pemilik usaha, dan studi literatur terkait.

b. Pengembangan Materi

Identifikasi konsep-konsep dasar manajemen produksi yang relevan dan aplikatif untuk UMKM garam. Penyusunan materi sosialisasi yang terstruktur, mencakup teori dan praktik dalam manajemen produksi, serta contoh kasus yang relevan. Penggunaan metode penyampaian yang variatif, seperti presentasi, diskusi interaktif, studi kasus, dan demonstrasi langsung. Pemateri memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dasar manajemen produksi, seperti perencanaan produksi, pengendalian persediaan, pemeliharaan kualitas, dan penjadwalan produksi. Materi ini disampaikan melalui berbagai metode seperti presentasi, diskusi, dan studi kasus.

c. Pelaksanaan Sosialisasi

Penjadwalan kegiatan sosialisasi, termasuk waktu, tempat, dan peserta yang akan diundang. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dengan melibatkan narasumber yang ahli di bidang manajemen produksi, baik dari akademisi, praktisi, maupun pengusaha yang telah sukses. Pemberian kesempatan bagi peserta untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman seputar manajemen produksi.

d. Demonstrasi Praktik

Penyelenggaraan kunjungan lapangan ke UMKM garam yang sudah menerapkan manajemen produksi yang baik mengadakan sesi demonstrasi atau kunjungan lapangan ke UMKM garam yang telah berhasil menerapkan manajemen produksi yang baik. Para pengusaha garam dapat melihat langsung bagaimana konsep-konsep manajemen produksi diterapkan dalam praktik sehari-hari. Demonstrasi langsung proses produksi yang efisien dan efektif, serta penerapan strategi manajemen yang sukses. Kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi langsung dengan pemilik usaha dan tenaga kerja di UMKM tersebut.

e. Pembentukan Jaringan dan Komunitas

Pemberian waktu dan ruang untuk berinteraksi antar peserta dan membangun jejaring.

Pembentukan forum atau grup diskusi online untuk berbagi informasi, pengalaman, dan dukungan antar pelaku UMKM. Sosialisasi tentang manfaat dan pentingnya kerja sama antar UMKM dalam menghadapi tantangan bersama.

f. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pengumpulan umpan balik dari peserta terkait kepuasan dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi. Analisis hasil evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Penyusunan rencana tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan, pembinaan intensif, atau kegiatan pendukung lainnya.

Tim pengabdian masyarakat membahas kasus-kasus nyata yang relevan dengan konteks UMKM garam di Desa Kaliwlingi. Hal ini membantu para peserta untuk memahami bagaimana konsep-konsep manajemen produksi dapat diadaptasi dan diterapkan dalam situasi yang nyata. Tim memberikan kesempatan kepada para pengusaha garam untuk bertanya dan berdiskusi tentang permasalahan atau tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan manajemen produksi. Ini memungkinkan adanya interaksi dua arah antara penyelenggara dan peserta; Tim mendorong para pengusaha garam untuk membuat rencana aksi atau implementasi konkret mengenai penerapan konsep-konsep manajemen produksi dalam usaha mereka. Rencana ini dapat menjadi panduan untuk langkah-langkah yang akan diambil setelah pelatihan selesai. Dengan demikian, melalui pelatihan yang terarah dan berfokus pada penerapan manajemen produksi, diharapkan para pengusaha garam di Desa Kaliwlingi dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha mereka, serta memberikan dampak yang positif bagi perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan di lokasi pelaku usaha garam pada 25 November 2023. Setelah pelaksanaan PKM sosialisasi penerapan manajemen produksi garam rebus pada UMKM di Desa Kaliwlingi, beberapa hasil dan pembahasan penting dapat diidentifikasi:

a. Peningkatan Pemahaman

Para pelaku UMKM garam di Desa Kaliwlingi telah mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya penerapan manajemen produksi dalam usaha mereka. Mereka telah memahami konsep-konsep dasar manajemen produksi serta strategi untuk mengimplementasikan dalam operasional sehari-hari. Setelah mengikuti pelatihan sosialisasi penerapan manajemen produksi garam rebus pada UMKM di Desa Kaliwlingi, para pelaku UMKM garam telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka mengenai pentingnya menerapkan konsep-konsep manajemen produksi dalam operasional usaha mereka. Sebelumnya, mereka mungkin hanya memiliki pemahaman yang terbatas tentang bagaimana manajemen produksi dapat memengaruhi kinerja dan keberhasilan bisnis mereka. Namun, melalui pelatihan yang terstruktur dan informatif, mereka kini telah mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep dasar manajemen produksi, seperti perencanaan produksi, pengendalian persediaan, pemeliharaan kualitas, dan penjadwalan produksi.

Selain itu, para pelaku UMKM garam juga telah diperkenalkan pada berbagai strategi dan praktik yang dapat mereka implementasikan dalam operasional sehari-hari mereka. Mereka belajar bagaimana menerapkan prinsip-prinsip efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, serta bagaimana melakukan perencanaan yang lebih terstruktur untuk memaksimalkan output produksi mereka. Selain itu, mereka juga mendapatkan wawasan tentang pentingnya pemeliharaan kualitas produk dalam mempertahankan kepuasan pelanggan dan reputasi bisnis.

Peningkatan pemahaman ini telah memberikan dorongan yang besar bagi para pelaku UMKM garam untuk mengubah pendekatan mereka terhadap manajemen produksi [10]. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam usaha mereka sehari-hari, dengan harapan bahwa hal ini akan membawa perubahan positif dalam kinerja dan keberhasilan bisnis mereka. Dengan demikian, pelatihan sosialisasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada para pelaku UMKM garam, tetapi juga memberikan inspirasi dan dorongan untuk melakukan perubahan yang diperlukan demi meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi mereka secara keseluruhan.



Gambar 1. Bersama Pelaku Usaha Garam Rebus

b. Perubahan Sikap

Terjadi perubahan sikap positif terhadap manajemen produksi di kalangan pengusaha garam. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi dalam upaya meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Setelah mengikuti pelatihan sosialisasi penerapan manajemen produksi garam rebus pada UMKM di Desa Kaliwlingi, teramati adanya perubahan sikap yang positif di kalangan pengusaha garam. Sebelumnya, mungkin ada resistensi atau ketidakpastian terhadap konsep manajemen produksi yang baru, karena terbiasa dengan cara kerja yang sudah ada dan mungkin kurangnya pemahaman akan pentingnya manajemen produksi dalam konteks usaha mereka. Namun, setelah melalui pelatihan yang menyeluruh dan interaktif, terlihat bahwa mereka mulai membuka diri terhadap perubahan dan inovasi.

Perubahan sikap ini tercermin dari respons positif mereka terhadap materi pelatihan serta ketertarikan yang ditunjukkan selama sesi diskusi dan tanya jawab [11]. Mereka mulai menyadari bahwa penerapan manajemen produksi bukanlah sesuatu yang mengancam, tetapi justru merupakan langkah yang penting dan strategis untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi mereka. Mereka mulai memahami bahwa dengan mengadopsi praktik-praktik manajemen produksi yang baik, mereka dapat mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan dalam operasional sehari-hari, serta memanfaatkan peluang untuk melakukan inovasi.

Lebih dari itu, terlihat pula bahwa para pengusaha garam mulai membayangkan potensi perubahan positif yang dapat terjadi dalam usaha mereka jika mereka menerapkan konsep-konsep manajemen produksi dengan baik. Mereka mulai memandang manajemen produksi sebagai alat yang dapat membantu mereka untuk mencapai tujuan bisnis mereka, baik itu dalam hal peningkatan efisiensi operasional, peningkatan kualitas produk, atau peningkatan daya saing di pasar. Perubahan sikap positif ini menunjukkan bahwa pelatihan sosialisasi telah berhasil mengubah persepsi dan mindset para pengusaha garam terhadap manajemen produksi. Mereka kini lebih terbuka dan siap untuk menerima perubahan, serta berkomitmen untuk terus belajar dan mengembangkan usaha mereka agar menjadi lebih efisien dan berkelanjutan di masa depan.

c. Penerapan Praktik

Beberapa pelaku UMKM garam telah mulai menerapkan praktik-praktik manajemen produksi yang mereka pelajari selama sosialisasi. Ini termasuk perencanaan produksi yang lebih terstruktur, pengelolaan persediaan yang lebih efisien, dan peningkatan kualitas produk. Setelah mengikuti sosialisasi penerapan manajemen produksi garam rebus pada UMKM di Desa Kaliwlingi, terlihat bahwa beberapa pelaku UMKM garam telah mulai menerapkan praktik-praktik manajemen produksi yang mereka pelajari selama pelatihan. Perubahan ini mencakup

berbagai aspek penting dalam operasional usaha mereka, seperti perencanaan produksi yang lebih terstruktur, pengelolaan persediaan yang lebih efisien, dan peningkatan kualitas produk.

Penerapan perencanaan produksi yang lebih terstruktur menjadi langkah pertama yang diambil oleh para pengusaha garam [12]. Mereka mulai memahami pentingnya membuat jadwal produksi yang detail dan mengatur prioritas produksi berdasarkan permintaan pasar serta ketersediaan bahan baku. Dengan adanya perencanaan yang lebih baik, mereka dapat menghindari pemborosan waktu dan sumber daya, serta meningkatkan produktivitas dalam proses produksi. Selain itu, pengelolaan persediaan yang lebih efisien juga menjadi fokus utama dalam implementasi manajemen produksi yang baru. Para pelaku UMKM garam mulai menerapkan metode pengendalian persediaan yang lebih ketat, termasuk pemantauan yang lebih aktif terhadap stok bahan baku dan produk jadi. Hal ini membantu mereka untuk menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka.



Gambar 2. Proses Pengolahan Produksi Garam Rebus

Tidak hanya itu, peningkatan kualitas produk juga menjadi tujuan utama dari penerapan manajemen produksi ini. Para pengusaha garam mulai melakukan evaluasi terhadap proses produksi mereka, mengidentifikasi potensi perbaikan, dan mengimplementasikan tindakan korektif untuk meningkatkan kualitas produk mereka. Mereka mulai memperhatikan detail-detail kecil dalam proses produksi yang dapat memengaruhi kualitas akhir produk, seperti teknik pengolahan yang lebih baik atau pemantauan kualitas secara lebih ketat.

Secara keseluruhan, penerapan praktik-praktik manajemen produksi ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM garam telah mulai memahami dan menerapkan konsep-konsep yang mereka pelajari selama sosialisasi. Langkah-langkah ini merupakan bukti nyata bahwa pelatihan tersebut memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi, pengelolaan persediaan, dan kualitas produk dalam usaha mereka. Dengan adanya komitmen untuk terus mengembangkan praktik-praktik manajemen produksi yang baik, diharapkan UMKM garam di Desa Kaliwlingi dapat terus berkembang dan menjadi lebih kompetitif di pasar.

d. Kolaborasi dan Jaringan

Pelatihan ini juga telah memperkuat kolaborasi dan jaringan antara pelaku UMKM garam di Desa Kaliwlingi. Mereka saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha mereka. Pelatihan sosialisasi penerapan manajemen produksi garam rebus pada UMKM di Desa Kaliwlingi tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pengusaha, tetapi juga memperkuat kolaborasi dan jaringan antara mereka. Selama sesi pelatihan, tercipta lingkungan yang memungkinkan para pelaku UMKM garam saling berinteraksi, berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya yang dimiliki. Hal ini menciptakan atmosfer kolaboratif di mana

mereka dapat saling mendukung dan memperkuat pertumbuhan serta pengembangan usaha mereka.

Dalam suasana yang ramah dan terbuka, para pengusaha garam berbagi pengalaman mereka dalam menjalankan usaha, termasuk tantangan yang mereka hadapi dan strategi yang mereka gunakan untuk mengatasinya. Melalui pertukaran informasi dan cerita sukses, mereka dapat belajar satu sama lain dan menemukan solusi-solusi baru untuk masalah yang mereka hadapi. Selain itu, mereka juga saling berbagi pengetahuan tentang praktik-praktik terbaik dalam manajemen produksi, sumber-sumber bahan baku yang berkualitas, atau strategi pemasaran yang efektif. Tidak hanya itu, pelatihan ini juga menjadi platform untuk membangun hubungan jaringan yang lebih kuat di antara para pelaku UMKM garam. Mereka mulai mengenali dan menghargai potensi kolaborasi bisnis, seperti berbagi sumber daya atau melakukan kerjasama dalam pengembangan produk baru. Dengan saling mendukung dan memperkuat satu sama lain, mereka dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Perkuat kolaborasi dan jaringan antara pelaku UMKM garam di Desa Kaliwlingi menjadi salah satu dampak yang paling berharga dari pelatihan sosialisasi ini. Selain membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen produksi, kolaborasi ini juga memberikan dukungan yang berkelanjutan dalam pengembangan usaha mereka. Dengan adanya kerjasama yang kuat di antara mereka, diharapkan UMKM garam di Desa Kaliwlingi dapat terus tumbuh dan berkembang, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat.

e. Dampak Ekonomi

Secara keseluruhan, PKM sosialisasi ini telah memberikan dampak positif pada perekonomian Desa Kaliwlingi. Dengan meningkatnya efisiensi dan kualitas produksi, UMKM garam dapat meningkatkan pendapatan mereka dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap pengembangan ekonomi lokal. Secara keseluruhan, PKM sosialisasi penerapan manajemen produksi garam rebus pada UMKM di Desa Kaliwlingi telah memberikan dampak positif yang signifikan pada perekonomian lokal. Dengan adanya peningkatan efisiensi dan kualitas produksi yang diperoleh melalui pelatihan ini, UMKM garam di Desa Kaliwlingi dapat mengalami peningkatan pendapatan yang berkelanjutan. Peningkatan efisiensi dalam pengelolaan proses produksi memungkinkan mereka untuk mengurangi pemborosan sumber daya dan waktu, sehingga biaya produksi dapat ditekan. Di sisi lain, peningkatan kualitas produk akan meningkatkan daya tarik pasar dan kepuasan pelanggan, yang pada gilirannya akan meningkatkan volume penjualan dan pendapatan [13].



Gambar 3. Hasil Packaging Garam Rebus

Berdasar data yang disampaikan, harga rata-rata garam yang dijual kepada pembeli dalam jumlah banyak adalah Rp 4.000,- per kilogram, sementara harga jual kepada pembeli dalam jumlah sedikit adalah Rp 5.000,- per kilogram. Harga eceran perkemasan garam berkaitan dengan legalitas usaha dan koperasi, di mana hampir di semua sentra produksi garam di Indonesia telah berdiri koperasi yang beranggotakan petani garam. Koperasi petani garam seharusnya berperan sebagai penyangga hasil produk garam rakyat. Berdasarkan harga yang disebutkan, terlihat bahwa terdapat perbedaan harga antara penjualan dalam jumlah banyak dan sedikit. Ini mungkin dikaitkan dengan strategi penetapan harga yang berbeda-beda tergantung pada volume pembelian. Harga yang lebih rendah untuk pembelian dalam jumlah banyak bisa menjadi insentif bagi pembeli yang membeli dalam jumlah besar, sementara harga yang lebih tinggi untuk pembelian dalam jumlah sedikit dapat membantu menutupi biaya operasional dan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi penjual [14].

Keterlibatan koperasi petani garam juga menjadi aspek penting dalam konteks ini. Koperasi dapat berperan dalam menjaga kepentingan dan kesejahteraan petani garam, serta menjadi wadah untuk meningkatkan daya tawar dan efisiensi dalam produksi dan pemasaran garam. Dengan demikian, melalui peran koperasi, diharapkan petani garam dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dari hasil produksi mereka dan meningkatkan kondisi ekonomi mereka secara keseluruhan. Dengan pendapatan yang meningkat, para pelaku UMKM garam memiliki lebih banyak modal untuk mengembangkan usaha mereka lebih lanjut. Hal ini dapat berarti investasi dalam peralatan produksi yang lebih modern, pengembangan produk baru, atau peningkatan kapasitas produksi. Semua ini akan menciptakan dampak positif yang lebih besar pada perekonomian Desa Kaliwlingi secara keseluruhan, karena peningkatan aktivitas ekonomi di sektor UMKM garam akan menciptakan lebih banyak peluang kerja bagi penduduk lokal dan meningkatkan daya beli masyarakat.

Tidak hanya itu, kontribusi UMKM garam yang lebih besar terhadap perekonomian lokal juga dapat membantu dalam pengembangan infrastruktur dan fasilitas publik di Desa Kaliwlingi. Pendapatan tambahan yang dihasilkan dari usaha mereka dapat digunakan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan seperti pembangunan jalan, sistem sanitasi, atau sarana pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, PKM sosialisasi ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi pelaku UMKM garam, tetapi juga memiliki dampak yang luas dan positif pada kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Kaliwlingi secara keseluruhan.

f. Tantangan dan Peluang

Meskipun demikian, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam menerapkan manajemen produksi, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan. Namun, hal ini juga memberikan peluang untuk pengembangan lebih lanjut dan pembinaan yang lebih intensif. Meskipun PKM sosialisasi penerapan manajemen produksi garam rebus pada UMKM di Desa Kaliwlingi telah memberikan dampak positif yang signifikan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal keuangan, tenaga kerja, maupun infrastruktur. Beberapa UMKM garam mungkin memiliki keterbatasan dalam hal modal untuk menginvestasikan dalam peralatan produksi yang lebih canggih atau melakukan inovasi dalam proses produksi mereka. Selain itu, keterbatasan jumlah tenaga kerja yang terampil juga dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan efisiensi produksi.

Selain keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan juga menjadi tantangan yang signifikan dalam menerapkan manajemen produksi. Beberapa pengusaha mungkin merasa nyaman dengan cara mereka yang lama dalam menjalankan usaha, sehingga sulit bagi mereka untuk menerima konsep-konsep baru atau mengubah praktik-praktik lama. Resistensi ini dapat berasal dari ketidakpastian atau kekhawatiran akan dampak perubahan pada operasional atau keberlangsungan usaha mereka.

Meskipun demikian, tantangan-tantangan ini juga membawa peluang untuk pengembangan lebih lanjut dan pembinaan yang lebih intensif. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan ini, baik melalui bantuan dari pihak luar maupun dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di komunitas, UMKM garam di Desa Kaliwlingi dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan manajemen produksi yang efektif. Peluang untuk melakukan pembinaan yang lebih intensif, seperti pelatihan lanjutan atau pendampingan

individu, juga dapat membantu para pengusaha untuk melewati tantangan-tantangan ini dan mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi.

Meskipun masih ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam menerapkan manajemen produksi, namun hal ini juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut dan pembinaan yang lebih intensif. Dengan adanya dukungan dan kerjasama yang berkelanjutan dari berbagai pihak terkait, diharapkan UMKM garam di Desa Kaliwlingi dapat terus berkembang dan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan demikian, hasil dari PKM sosialisasi penerapan manajemen produksi garam rebus pada UMKM di Desa Kaliwlingi menunjukkan bahwa upaya tersebut telah memberikan manfaat yang signifikan bagi para pelaku usaha dan perekonomian lokal. Dengan dukungan yang berkelanjutan dan kolaborasi antara berbagai pihak terkait, diharapkan penerapan manajemen produksi ini dapat terus ditingkatkan dan memberikan dampak yang lebih besar di masa depan.

4. KESIMPULAN

PKM sosialisasi penerapan manajemen produksi garam rebus pada UMKM di Desa Kaliwlingi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap para pelaku usaha dan perekonomian lokal secara keseluruhan. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman para pengusaha tentang manajemen produksi dan mendorong mereka untuk menerapkan praktik-praktik baru dalam usaha mereka. Perubahan sikap yang positif, peningkatan kolaborasi antar pelaku UMKM, serta kontribusi pada perekonomian Desa Kaliwlingi menjadi bukti nyata dari keberhasilan PKM ini. Meskipun demikian, tantangan dalam menerapkan manajemen produksi, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, masih perlu diatasi. Namun, tantangan ini juga membawa peluang untuk pengembangan lebih lanjut dan pembinaan yang lebih intensif. Dengan adanya komitmen yang berkelanjutan dari berbagai pihak terkait, diharapkan UMKM garam di Desa Kaliwlingi dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, PKM sosialisasi ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi para pelaku UMKM garam, tetapi juga memiliki dampak yang luas dan positif pada kemajuan ekonomi dan kesejahteraan Desa Kaliwlingi secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ini. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Bapak Suratno, S.E. sebagai Kepala Desa Kaliwlingi, dan Ibu Dayuni, selaku pelaku UMKM Garam Rebus, Sekretaris Desa atas izin dan dukungannya dalam menjalankan program pengabdian kepada masyarakat. Kami juga ingin berterima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Kaliwlingi atas partisipasi dan kerjasamanya, serta kesinambungan yang terjaga dalam menjalani program pengabdian masyarakat dari Universitas Muhadi Setiabudi. Semua dukungan dan kontribusi ini sangat berarti dalam kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] L. Assadad and B. S. B. Utomo, "Pemanfaatan garam dalam industri pengolahan produk perikanan," *Balai Besar Riset Pengolahan Produk dan academia.edu*, 2011.
- [2] K. Sumada, R. Dewati, and S. Suprihatin, "Garam industri berbahan baku garam krosok dengan metode pencucian dan evaporasi," *J. Tek. Kim.*, 2016.
- [3] Y. U. Hoiriyah, "Peningkatan kualitas produksi garam menggunakan teknologi geomembran," *J. Stud. Manaj. dan Bisnis*, 2019.
- [4] H. S. Nugraha, R. J. Amaruli, and Darwanto, "Potensi UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Dan Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Daerah," *J. Dialekt. Publik*, vol. 2, no. 1, pp. 30–43, 2017.
- [5] A. Susanto, C. A. Sari, E. H. Rachmawanto, and I. U. W. Mulyono, "Implementasi Facebook Marketplace untuk Produk UMKM sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran dan Penjualan Online," *Abdimasku J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 42–51, 2020.
- [6] S. Riyanto, M. N. L. Azis, and A. R. Putera, "Pendampingan UMKM dalam Penggunaan Digital Marketing pada Komunitas UMKM di Kabupaten Madiun," *J. Abdimas BSI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 137–142, 2022, doi: 10.31294/jabdimas.v5i1.11534.
- [7] Ernitawati, Y. Andi, M. Yenny, O. S. Bachri, and S. B. Riono, "Manajemen Tatakelola BUMDES:



- Mengelola Pemasaran Produk," *JAMU J. Abdi Masy. UMUS*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [8] S. B. Riono and W. Wibowo, "Upaya Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Perguruan Tinggi Se-Kabupaten Brebes," *Syntax Lit.*, vol. 4, no. 5, pp. 92–98, 2019.
- [9] N. Apipah, "Pemanfaatan Pemasaran Online Penjualan Telur Asin di Kabupaten Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 138–147, 2022, doi: <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v2i4.190>.
- [10] M. Syaifulloh, S. B. Riono, and S. N. Utami, "Young Coconut Trader Marketing Strategy During the Pandemic," in *Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)*, Atlantis Press, 2022, pp. 492–500.
- [11] N. Rosita, N. Khojin, N. Aisyah, S. B. Riono, and T. L. Antika, "Pelatihan Kewirausahaan sebagai Peluang Usaha bagi Masyarakat di Desa Cigadung, Kecamatan Banjarharjo," *Era Abdimas J. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy. Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, pp. 54–60, 2023.
- [12] H. Susanti, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi terhadap Produksi Usaha Tani Bawang Merah di Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes," *J. Agrisocionomics*, pp. 1–23, 2016.
- [13] W. Ananda, S. B. Riono, M. Syaifulloh, and S. N. Utami, "Pendampingan Strategi Pemasaran Berbasis Teknologi bagi UMKM Arum Manis untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Cihaur, Kecamatan Banjarharjo," *SAFARI J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 8–14, 2022.
- [14] A. N. Rismayanti and S. Bambang Riono, "Pengaruh Harga, Promosi, dan Kualitas Produk Indomie terhadap Psikologis Konsumen di Warmindo Jayaberkah," *JECMER: Journal of Economic, Management* 2023.